I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Soekartawi (2006) Usahatani ialah ilmu yang mempelajari bagaimana sikap seseorang dalam mengalokasilkan SDM yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan mendapatkan keuntungan besar. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan SDM yang dimiliki secara baik. Efisien maksudnya adalah pemanfaatan dari SDM dapat menghasilkan output yang melebihi dari inputnya.

Beras merupakan salah satu hasil pertanian yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah beras, karena beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Beras merupakan komoditi yang sangat penting karena lebih dari 90 % masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras (Sinaga, 2010). Jenis beras diantaranya beras ketan, beras coklat, beras putih, beras hitam dan beras merah. Kebanyakan dari masyarakat Indonesia masih mengonsumsi beras putih,namun sebagian juga sudah ada yang mengonsumsi beras merah. Dalam penanaman beras ada yang menggunakan cara organik, semi organik, dan ada yang masih non organik.

Menurut Muchtadi dalam Sumartini (2018) Beras merah umumnya merupakan beras tumbuk (pecah kulit) yang dipisahkan bagian sekamnya saja. Proses ini hanya sedikit merusak kandungan gizi beras. Sedangkan beras putih umumnya merupakan beras giling atau poles, yang bersih dari kulit ari dan lembaga. Hal ini yang membuat kandungan beras merah tidak hilang, kandungan yang ada dalam beras merah antara lain adalah kalori yang rendah, mineral panngan, selenium, magnesium, asam amino, asam lemak alfa-linolenat, zat besi, vitamin B kompleks, vitamin A, serat dan protein.

Purwasasmita (2014) menyatakan bahwa beras merah mengandung serat, zat anti kangker, selenium, dan senyawa fitokimia seperti fenolat dan lignan. Dalam segelas beras merah mengandung 216,45 kalori, 88% kecukupan harian mineral pangan sebanyak 27% DV selenium,21 DV Magnesium, 18,8% DV asam amino triptofan, 3,5 g serat, protein sebanyak

A. Serat yang tinggi dalam beras merah akan mempercepat masa tinggal sisa makanan dalam usus sehingga menurunkan resiko kangker usus.

Pertanian organik atau budidaya organik dapat diartikan sebagai suatu sistem produksi pertanaman yang berasaskan daur ulang secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah pertanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah. Daur ulang hara merupakan teknologi tradisional yang sudah cukup lama. Pakar pertanian di barat menyebutnya sebagai suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberi makanan pada tanaman menurut Von Uexkull dan Beaton dalam Nuryani (2003).

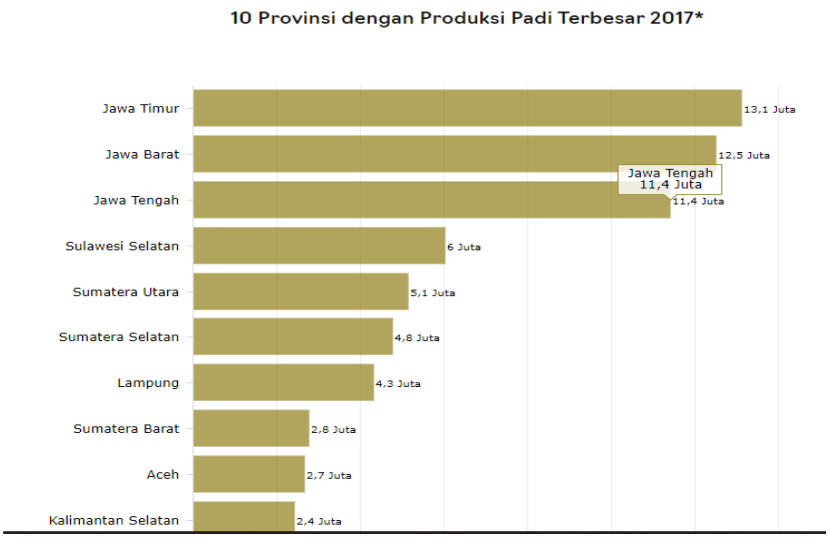
Pertanian organik merupakan teknologi dengan penerapan menyesuaikan lingkungan agar ekosistem tetap berjalan secara alami tanpa memutuskan salah satu mata rantai mahluk hidup Harjono dalam Laili (2018). Kegunaan budidaya organik ialah membatasi dampak negatif yang disebabkan oleh budidaya secara kimia. Pupuk organik mempunyai berbagai keunggulan nyata dibandingkan dengan pupuk kimia.

Manfaat yang ditimbulkan dari membiasakan diri mengkonsumsi makanan organik antara lain mengurangi masukan bahan kimia beracun ke dalam tubuh, meningkatkan masukan nutrisi bermanfaat seperti vitamin, mineral, asam lemak esensial dan antioksidan, menurunkan risiko kanker, penyakit jantung, alergi dan hiperaktivitas pada anak-anak Isdiayanti dalam Veni (2013).

Penanaman padi secara organik ini memiliki banyak keuntungan yang pertama tanah tidak mudah rusak, hasil panen tidak mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan bagi tubuh dan lebih sehat. Padi organik merupakan komoditi yang dibudidayakan di Kabupaten Banyuwangi, meskipun sebagian wilayahnya masih membudidayakan padi semi organik. Padi organik di Kabupaten Banyuwangi telah dibudidayakan sejak beberapa tahun yang lalu dan sampai saat ini terus mengalami perluasan wilayah. Salah

satunya ada desa Sumber Baru di Kabupaten Banyuwangi yang berhasil mengembangkan sistem budidaya padi organik.

Sepuluh provinsi yang menjadi lumbung padi nasional antara lain ada di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Singojuruh. Untuk data produksi padi dapat diuraikan sebagai berikut:



Jawa Timur merupakan lumbung padi terbesar Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, produksi padi provinsi yang beribu kota di Surabaya tersebut pada 2017 mencapai 13,13 juta ton atau sebesar 16,1 persen dari total produksi nasional. Menurut angka ramalam II, produksi padi nasional tersebut mencapai 81,38 juta ton, naik 2,56 persen dari tahun sebelumnya hanya 79,35 juta ton.

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa timur yang memiliki produksi tinggi. Produksi padi di Banyuwangi berhasil ditingkatkan setiap tahun, sehingga kabupaten di ujung timur Pulau Jawa ini selalu mengalami surplus beras. Banyuwangi merupakan daerahnya yang menjadi salah satu lumbung pangan di Jawa Timur. Produksi padi Banyuwangi pada 2017 mencapai 817.512 ton, meningkat dibanding produksi 2016 yang sebesar 790.623 ton. Luas tanam padi juga terjaga di angka 124.828 hektar. Produksi gabah kering sebesar 817.512 ton, setara dengan 512.907 ton beras. “Angka ini jauh lebih tinggi dibanding kebutuhan konsumsi masyarakat Banyuwangi yang hanya 152.267 ton per tahun. Sehingga ada surplus sebesar

360.640 ton beras yang kemudian didistribusikan ke berbagai daerah di Indonesia. Dari produksi beras tersebut, telah diserap oleh Bulog sebanyak 85.000 ton sepanjang tahun 2017. Jumlah ini melebihi target yang ditetapkan Bulog yang hanya hanya 63.000 ton.

Kecamatan Singojuruh yang merupakan bagian dari Kabupaten Banyuwangi yang dikenal sebagai daerah pertanian yang kuat arena kondisi tanah yang subur selain bisa ditanami padi, tanah sawah disana juga cocok ditanami cabe dan ketimun, juga banyak komoditi lainnya. Komoditas utama yang dihasilkan kecamatan singojuruh adalah Padi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti keseluruhan responden merupakan petani padi merah organik yang bermitra dengan salah satu perusahaan beras merah organik bernama PT. Sirtanio. Petani memiliki hubungan kerjasama dengan perusahaan dimana petani membeli semua biaya saprodi kepada perusahaan sedangkan perusahaan membeli hasil produksi padi merah organik dalam kondisi gabah kering sawah(GKS). Dari hubungan kerjasama ini petani diuntungkan dengan harga gabah yang relatif tetap tidak berubah.

PT. Sirtanio merupaka salah satu perusahaan yang bergerak didalam bidang usaha produksi beras organik yang bermula dari kelompok tani yang dibentuk pada tahun 1997. Dari latar belakang tersebut dibentuklah S (Pusat Pelatihan Pedesaan Swadayap Berdiri Sejak) Sirtanio oleh mentri Pertanian Badan SDM Ketindan Pusat Malang, jawa timur. Karena P4S sirtanio masih dalam bentuk kelompok maka syarat untuk bisa memasarkan produk beras merah oranik ini harus membentuk suatu badan usaha yang akhirnya mereka membentuk UD. Sirtanio pada tahun 2012. Dalam bulan ketiga permintaan terhadap beras organik ini meningkat sehingga menimbulkan kekurangan stock beras. Untuk mengatasi masalah ini UD. Sirtanio melakukan kerjasama dengan petani untuk bermitra budidaya beras merah guna menambah produksi.

Pada tahun 2014 UD. Sirtanio harus menyesuaikan menjadi lembaga yang lebih besar maka dibentuk CV. Sirtanio Organik Indonesi. Produk yang

dihasilkan oleh perusahaan ada 4 jenis yaitu beras merah organik, beras hitam organik, beras putih organik dan beras coklat organik. CV. Sirtanio Organik Indonesia merupakan mitra binaan dari Bank indonesia dan Bank Jatim.

CV. Sirtanio Organik Indonesia sudah berkembang pesat dengan mendistribusikan hasil produksinya ke pulau jawa, bali, sumatera dan kalimantan. Dengan adanya fasilitas dan sumberdaya yang memadai maka perusahaan menyesuaikannya menjadi PT. Sirtanio Organik Indonesia yang diresmikan pada 21 juli 2017.

Perusahaan sampai saat ini hanya memiliki luas lahan 1.5 Ha. Lahan milik perusahaan ini digunakan penelitian benih dan jarang sekali digunaakan untuk produksi. Beras merah organik yang di produksi PT.Sirtanio ini memiliki merk dagang yaitu Seblang Banyuwangi akan tetapi saat ini perusahaan ingin mengganti merk dagangnya dengan nama Sirtanio yang memiliki tujuan agar hasil produksi lebih dikenal masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah biaya usahatani padi merah organik di Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur?
2. Berapakah penerimaan usahatani padi merah organik di Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur?
3. Berapakah pendapatan usahatani padi merah organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten, Banyuwangi, Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui biaya usahatani padi merah organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui penerimaan usahatani padi organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

3. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi merah organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagi syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi Instiper Yogyakarta dalam mengetahui kebijakan yang menyangkut pada Manajemen Produksi Padi Organik.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang ingin meneliti lanjutan mengenai judul penelitian ini.